

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Korelasional adalah untuk mengkaji hubungan antara variabel. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Pendekatan cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel *independent* dan *dependent* hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2008).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah semua lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta, yaitu sebanyak 73 orang.

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat

ini adalah semua lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau sering juga disebut *judgement sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2008).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklus.

Kriteria inklusi dari penelitian adalah :

- 1) Lanjut usia yang berumur 50 tahun atau lebih.(WHO cit Nugroho, 2000)
- 2) Dapat diajak berkomunikasi.
- 3) Tidak mengalami gangguan kesehatan fisik, seperti : fraktur atau stroke
- 4) Bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusinya adalah sebagai berikut :

- 1) Lanjut usia yang mengalami gangguan psikologis, seperti gangguan jiwa.
- 2) Lanjut usia yang tidak dapat berkomunikasi
- 3) Lanjut usia yang tidak bersedia menjadi responden

Berdasarkan kriteria inklusi tersebut diperoleh sampel sebanyak 53 lanjut usia.

C. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta, penelitian berlangsung mulai April 2010 sampai Mei 2010.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variable *Dependent*

Tingkat kemampuan aktivitas dasar sehari-hari (ADS) pada lanjut usia.

2. Variabel *Independent*

Tingkat demensia pada lanjut usia.

E. Definisi Operasional

1. Tingkat kemampuan aktivitas dasar sehari-hari

Tingkat kemampuan aktivitas dasar sehari-hari adalah tingkat kemampuan lanjut usia yang tinggal di PSTW Budi Luhur Yogyakarta dalam memenuhi kebutuhan aktivitas dasar sehari-hari yang meliputi transfer atau pindah (tidur atau duduk), mobilisasi, penggunaan toilet (ke atau dari WC, menyiram, menyeka, melepas atau memakai celana),

membersihkan diri (dan muka, memisir rambut, gosok gigi), mengontrol

buang air besar, mengontrol buang air kecil, berpakaian, makan, naik turun tangga. Pengkajian tingkat ADS diukur dengan menggunakan *Barthel Index* yang ditentukan dengan skala ordinal, dan dikategorikan mandiri, ketergantungan ringan, ketergantungan sedang, ketergantungan berat, dan ketergantungan total.

2. Tingkat Demensia

Tingkat demensia adalah suatu tingkatan dalam gangguan kognitif dan memori yang dapat mempengaruhi aktivitas dasar sehari-hari. Pengukuran demensia dengan menggunakan uji status mental mini, yaitu suatu pengukuran secara sistematis untuk menilai status mental seseorang. Uji status mental mini ini meliputi 30 pertanyaan sederhana yang ditentukan dengan menggunakan skala ordinal, dan dikategorikan normal, demensia ringan, demensia sedang, dan demensia berat.

F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dan pertanyaan yang meliputi :

1. Data karakteristik responden : nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir.
2. Instrument untuk mengukur tingkat kemampuan aktivitas dasar sehari-hari (ADS) : Dalam mengukur tingkat kemampuan aktivitas dasar sehari-hari pada lanjut usia digunakan *Barthel Index*. Pengumpulan data dengan

kelebihan atau kekurangan pertanyaan sesuai dengan kuesioner yang

telah tersedia kepada lanjut usia. Cara penilaian *Barthel Index* ini dengan interpretasi skor sebagai berikut :

0 - 4 = ketergantungan total.

5 - 8 = ketergantungan berat.

9 - 11 = ketergantungan sedang.

12 - 19 = ketergantungan ringan.

20 = mandiri.

3. Instrumen untuk mengukur Tingkat Demensia

Pengkajian atau pengukuran demensia dengan menggunakan instrument *Mini-Mental State Examination (MMSE)*. Pemeriksaan ini ditemukan oleh Folstein et al. pada tahun 1975 yang kemudian digunakan secara luas di klinik psikiatri maupun geriatrik. MMSE adalah alat yang dapat digunakan secara sistematis untuk menilai status mental seseorang. MMSE meliputi 30 pertanyaan sederhana untuk memperkirakan fungsi kognitif utama pada seseorang, yaitu : orientasi, perhatian, perhitungan,

Nilai maksimum adalah 30 yang dikembalikan ke

G. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau membacakan pertanyaan sesuai dengan kuesioner yang telah tersedia. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti memberikan *informed consent* kepada lanjut usia yang tinggal di PSTW Budi Luhur sebagai bukti bahwa lanjut usia bersedia untuk menjadi respondent. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini, sehingga respondent memahami maksud dan tujuan dari penelitian serta dapat berpartisipasi dalam penelitian. Pertanyaan dari kuesioner dibacakan oleh peneliti atau bersama dengan asisten peneliti. Asisten peneliti ini adalah mahasiswa UMY jurusan PSIK angkatan 2006, yang telah memahami maksud dari isi dan pengukuran dari kuesioner MMSE dan Barthel Index..

Pengumpulan data tentang tingkat demensia dengan menggunakan *Mini Mental Status Examination*. Sedangkan untuk mengukur tingkat aktivitas dasar sehari-hari (ADS) lanjut usia dilakukan dengan menggunakan uji *Barthel Index*. Jawaban yang diberikan responden diperiksa kelengkapannya dan bila ditemukan data yang kurang atau tidak jelas, maka peneliti langsung melakukan klarifikasi dengan responden serta pengasuhnya (pemberi pelayanan kesehatan). Jika responden kurang jelas dengan isi kuesionernya maka peneliti memberikan pemahaman lebih rinci sehingga responden memahaminya. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data.

H. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan pengumpulan data kemudian diolah. Notoatmodjo (2002) menjelaskan bahwa sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan *editing*. *Editing* adalah kegiatan dimana kita melakukan pemeriksaan jawaban atau daftar isian yang telah dijawab/diisi oleh responden tidak ada yang kosong, salah atau meragukan. Bila ada jawaban yang kosong, salah atau meragukan maka dapat diperbaiki dengan jalan melakukan konfirmasi terhadap responden yang bersangkutan. Setelah dilakukan editing maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan kode. Kode yang diberikan berupa angka. Kegiatan pemberian kode ini dinamakan *coding*. Setelah dilakukan kegiatan *editing* dan *coding*, selanjutnya data diatur dalam table atau lembar kerja agar lebih memudahkan dalam proses pengolahan selanjutnya. Langkah selanjutnya adalah analisis data, yaitu dengan mengkorelasikan data dari dua variabel. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Analisis data univariat

Analisis data univariat adalah mengumpulkan dan menganalisa data dalam 1 variabel. Variabel-variabel penelitian yang akan dianalisis disusun secara deskriptif dalam bentuk table frekuensi. Table frekuensi

b) Analisis data bivariat

Analisis data bivariat yang dilakukan bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu antara tingkat demensia dengan tingkat aktivitas dasar sehari-hari. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank* dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows* versi 15.

I. Keterbatasan dan Kesulitan Penelitian

1. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini dilakukan secara cross sectional sehingga data yang diperoleh hanya dapat dilihat pada saat terjadinya penelitian.
- b. Instrumen dari penelitian ini tidak menggunakan instrumen terbaru yaitu menggunakan indeks Katz.
- c. Kemungkinan adanya bias jawaban karena ada sebagian responden lain memberitahukan jawaban pertanyaan kepada responden yang saat itu diberi pertanyaan.

2. Kesulitan Penelitian

- a. Kesulitan penelitian pada teknik pengumpulan data dimana harus membacakan dan menjelaskan pertanyaan dan pernyataan dari kuesioner satu per satu kepada responden dikarenakan tingkat pendidikan responden yang rendah.
- b. Kesulitan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan karena ada sebagian responden yang saat itu sulit

J. Etik Penelitian

Menurut Nursalam (2008) secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilakukan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian, harus dihindari dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apa pun.

c. Risiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi resp[onden (*right to self determination*)

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggungjawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subyek.

- c. *Informed consent*

Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak untuk menjadi responden.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak tersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus disembunyi-kan untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan